

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya terkait dengan problem yang menjadi dasar penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Zulkarnain merupakan salah satu kisah yang berada di dalam Alquran, tepatnya terdapat dalam Surah al-Kahfi. Di dalamnya tidak dijelaskan secara jelas mengenai sosok Zulkarnain itu sendiri. Secara umum, kisah ini menceritakan tentang seorang pemimpin yang berkuasa pada zamannya. Hal ini dibuktikan dengan ekspedisinya yang mencapai arah barat dan timur.
2. Persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan kisah Zulkarnain yaitu:
 - a. Persamaan M. Quraish Shihab dan Hamka dalam menafsirkan kisah Zulkarnain:
 - 1) Dari segi metode, keduanya menggunakan metode tahlili dalam tafsirnya. Keduanya sama-sama menggabungkan antara riwayat (*ma'tsur*) dan pemikiran (*ra'y*) dalam menafsirkan kisah tersebut.
 - 2) Dari sisi penafsirannya terhadap sosok Zulkarnain, dalam ayat 95 keduanya sama-sama memberi penjelasan bahwa yang diharapkan Zulkarnain kepada rakyatnya tidak hanya sekedar berpangku tangan saja dalam mempertahankan negerinya.

Akan tetapi, ia menginginkan agar rakyatnya ikut kerjasama dan berpartisipasi dalam mempertahankan negerinya.

b. Perbedaan antara kedua mufassir tersebut terlihat dari beberapa sisi, yaitu:

1) Dari segi corak penafsiran, M. Quraish Shihab hanya menggunakan corak *adabi ijtima'i* dalam penafsirannya. Sedangkan Hamka menggunakan corak kombinasi, yaitu menggabungkan antara corak *adabi ijtima'i* dengan *sufi*.

2) Dari sisi penafsiran, keduanya menukil beberapa riwayat dan tidak menyimpulkan mengenai sosoknya. Akan tetapi, M. Quraish Shihab menolak anggapan Alexander The Great dari Macedonia adalah Zulkarnain dan memberi penjelasan bahwa tujuan utama diuraikan suatu kisah dari kisah-kisah yang berada dalam al-Quran tidak lain sebagai *dzikran*, yakni peringatan dan pelajaran bagi umat manusia, khususnya bagi para penguasa. Sedangkan Hamka menyimpulkan bahwa dalam soal Zulkarnain ini, kita harus mempercayai adanya seorang Zulkarnain karena kisah ini ada dalam al-Qur'an

3) Dari sisi karakteristik pemaparan tafsir, M. Quraish Shihab menjelaskan ayat secara urut sesuai mushaf. Sementara Hamka memenggal ayat menjadi beberapa kalimat kemudian ditafsirkan satu per satu.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai kisah Zulkarnain yang terfokus pada perbandingan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab, maka dalam memperluas wawasan mengenai persoalan ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

Kajian ini tidak hanya berhenti terhadap apa yang penulis teliti. Karena masih banyak hal yang perlu ditelusuri terkait sosok Zulkarnain yang digambarkan dalam Alquran. Terlihat dari beberapa perodesasi atau pengembaraan Zulkarnain yang mungkin bisa diteliti dalam sudut pandang yang berbeda.

Berknaan dengan kisah Zulkarnain, penulis menyarankan dalam penelitian selanjutnya agar tidak terlalu meneliti sosok Zulkarnain sebenarnya. Karena tujuan Allah menuangkan kisah-kisah dalam Alquran yang terpenting adalah untuk mengambil ibrah sehingga kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

